

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian global, membuat aktivitas perekonomian semakin meningkat dan saling berkompetisi yang membuat peningkatan persaingan ekonomi semakin tinggi.² Perkembangan pembangunan di Indonesia dari segala bidang mulai mengalami peningkatan yang signifikan. Sesudah terjadinya krisis moneter di tahun 1998, pemerintah mulai bergerak untuk mengatur perkembangan di Indonesia. Perkembangan pembangunan yang terjadi diantaranya adalah bidang industri dan ekonomi. Peningkatan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, baik perusahaan besar maupun UMKM. Perusahaan maupun UMKM tersebut sangat membantu dalam mengembangkan dunia industri dan ekonomi dalam negeri.³

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif, yang dilakukan orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Saat ini, UMKM dianggap sebagai cara yang efektif dalam mengentaskan

² Ninda Fatmawati dan Firda Zulfa Fahriani, *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung*. *Economics and Digital Business Review*. Vol. 4, No. 2, 2023, hal. 404.

³ Delvin Kautsar dan Dewi Rejeki, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. Vol. 7, No. 1, 2020, hal. 1.

kemiskinan. Dari perhitungan statistik dan riset, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar. UMKM sendiri telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis, serta menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar, sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran.

UMKM yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan kegiatan rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia, pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta unit UMKM dengan menyerap tenaga kerja sebesar 123,3 ribu. Ini membuktikan adanya dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia telah membantu para pelaku UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR pada tahun 2020 sebesar 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25%. Sedangkan pada tahun 2021

pertumbuhan KUR sebesar 192,59 triliun atau kurang lebih 8,16%.⁴ Ini membuktikan bahwa para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya.

Tingkat pendidikan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Para pelaku UMKM di Kecamatan Perak masih beranggapan bahwa akuntansi adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan dan akan menjadi beban tersendiri. Dalam benak mereka saat ini adalah bagaimana usaha yang sedang dijalankan berjalan lancar serta bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar tanpa memperhatikan manfaat yang akan diperoleh jika telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

Pemahaman akuntansi memiliki andil yang sangat besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Salah satu kegagalan manajemen adalah pemahaman akuntansi yang rendah sehingga sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi para pelaku UMKM di Kecamatan Perak saat ini hanya sebatas pada pemasukan dan pengeluaran kas, serta apakah usaha yang sedang dijalankan telah mendapat keuntungan atau malah mengalami kerugian.

Ukuran usaha dapat diketahui bahwa semakin besar suatu usaha, maka semakin dibutuhkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar

⁴ Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, "Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia", djpb.kemenkeu.go.id, Juni 27, 2023, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>.

akuntansi. Lama suatu usaha beroperasi atau umur usaha akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang diolah oleh suatu usaha.

Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, diharapkan UMKM dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan bersaing apabila mampu menerapkan pengelolaan manajemen dengan baik. Pengelolaan manajemen tersebut mencakup bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia (SDM) dan keuangan.⁵

Seiring perkembangan UMKM yang terus meningkat, UMKM mengalami banyak kendala. Salah satu kendala pelaku UMKM yakni dalam mengelola usahanya terkait pengelolaan keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting bagi para pelaku usaha, karena dengan adanya laporan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui laba rugi usaha yang telah dijalankan, perhitungan pajak dan hutang piutang usaha. Serta dapat mengontrol biaya operasional usaha. oleh karena itu, di Indonesia telah dibuat peraturan yang berisi mengenai pelaku UMKM wajib melakukan penyusunan laporan keuangan bagi usahanya. Peraturan tersebut tertuang dalam Bab 4 Pasal 49 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁶

⁵ Sari Bulan Tambunan, *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Bisnis Tinjauan Pada UMK*, (Medan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), hal. 97.

⁶ Vionna Dian Arnetta dan Wiwik Hidajah Ekowati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan)*. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*. Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 168.

Realitanya masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya namun tidak sesuai SAK EMKM. Para pelaku UMKM kurang memperhatikan praktek akuntansi, kebanyakan pelaku UMKM di Indonesia tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Banyak faktor yang melatarbelakangi pelaku UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, salah satunya karena para pelaku UMKM menganggap akuntansi penyusunan laporan keuangan sangat rumit untuk dilakukan, selain itu mereka juga menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting dalam keberlangsungan usahanya. Hal terpenting yang dipikirkan oleh pelaku UMKM adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak dari usaha yang sedang dijalankan.

Fenomena tersebut diatas peneliti temukan pada UMKM di Kecamatan Perak. Dimana masih terdapat beberapa UMKM yang melakukan pencatatan laporan keuangan tetapi masih tidak lengkap. Kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM yakni penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai SAK EMKM yang ada. Hal itu biasanya disebabkan karena kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya suatu laporan keuangan bagi suatu usaha.

Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM. Tingkat pendidikan yang ditepuh dan pemahaman akuntansi yang memadai dapat membantu dalam pengelolan

laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM dapat ditentukan dari pengalaman dalam mengelola usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan Arina dan Arif, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di BTC Surakarta, namun ukuran usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di BTC Surakarta.⁷ Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Novi'atul, Umi, dan Dwiyani, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen, namun lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen.⁸ Dalam penelitian lain yang dilakukan Wahyu dan Maswar, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, lama usaha dan skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM.⁹

Penelitian ini mengambil objek UMKM yang berada di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa

⁷ Arina Nur Afifah dan Arif Nugroho Rachman, *Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di BTC Surakarta*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 172-173.

⁸ Novi'atul Aullah, et. all., *Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 227-228.

⁹ Wahyu Sri Lestari dan Maswar Patuh Priyadi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6, No. 10, 2017, hal. 18.

pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pertimbangan kedua adalah belum pernah dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya pada UMKM yang berada di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

Pertimbangan ketiga adalah pesatnya UMKM di Kecamatan Perak yang salah satu alasannya yakni adanya Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang yang merupakan salah satu pusat pendidikan agama Islam terbesar di Indonesia. Pondok Pesantren ini didirikan pada Tahun 1952 oleh KH. Nur Hasan Al Ubaidah. Pondok pesantren ini menunjang sekolah umum tingkat SMP, SMU dan SMK dibawah pengelolaan yayasan Budi Utomo. Pondok Pesantren Gading Mangu saat ini menampung kurang lebih sebanyak 5.860 siswa dan siswi, yang berasal dari berbagai daerah di seluruh penjuru Indonesia.¹⁰ Dengan adanya Pondok Pesantren tersebut bukan hanya menguntungkan bagi santri saja, tetapi juga menguntungkan masyarakat sekitar terutama dalam sektor perekonomian. Masyarakat memanfaatkan keberadaan pesantren dengan membuat mata pencaharian yang tentunya dapat menambah perekonomian mereka. Begitupun dengan masyarakat di Kecamatan Perak, sebagian besar masyarakat menjalankan UMKM di sekitar Pondok Pesantren tersebut.

¹⁰ Sumeti Ulan Tari, *Perkembangan Pondok Pesantren Gading Mangu Desa Gading Mangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Tahun 1963-2006*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 214-215.

Dikarenakan pesatnya perkembangan UMKM di Kecamatan Perak, peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai tempat penelitian. Sangat disayangkan jika UMKM yang berada di Kecamatan Perak tidak memahami adanya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Padahal dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah mengelola UMKM dalam membuat penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebanyakan para pelaku UMKM terkendala pada kemampuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sesuai SAK EMKM dan memaksimalkan produksi.

Penelitian ini mengacu dan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu. Selain terdapat perbedaan variabel dengan penelitian terdahulu, terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian dan waktu penelitian. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha dan Umur Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus pada UMKM Di Kecamatan Perak Jombang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang tersebut diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya, yaitu:

1. Masih minimnya tingkat pengetahuan pemilik UMKM mengenai pencatatan laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik UMKM. Sehingga menyebabkan pencatatan yang mereka buat hanya seadanya tanpa mengetahui prosedur pencatatan laporan keuangan yang benar.

2. Rendahnya pemahaman akuntansi pelaku UMKM, sehingga menyebabkan sulitnya para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan yang akan diambil.
3. Ukuran usaha dapat diketahui bahwa semakin besar suatu usaha, maka semakin dibutuhkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.
4. Lama suatu usaha beroperasi atau umur usaha akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan yang diolah oleh suatu usaha.
5. Masih minimnya tingkat pengetahuan pemilik UMKM mengenai pencatatan laporan keuangan, rendahnya pemahaman akuntansi pelaku UMKM, adanya ukuran usaha untuk mengetahui besar kecilnya suatu usaha yang telah dijalankan, dan Lama suatu usaha beroperasi atau umur usaha akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
2. Apakah pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
3. Apakah pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?

4. Apakah pengaruh umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
5. Apakah pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang
2. Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang
3. Untuk menguji pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang
4. Untuk menguji pengaruh umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang
5. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dengan baik secara teoritis ataupun praktis, adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penulisan penelitian ini secara teoritis adalah agar dapat menjadi referensi, literatur dan ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk bahan masukan dan pertimbangan kepada para pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk rujukan pustaka, referensi serta pembelajaran baru bagi perguruan tinggi, khususnya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun subjek penelitian selanjutnya yang menggunakan objek serupa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Peneliti

1. Ruang Lingkup

Hasil penelitian ini tentunya didasarkan pada teori-teori yang saling berhubungan satu sama lain, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan juga relevan. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang diuraikan dan untuk menghindari meluasnya kasus yang akan diteliti, serta supaya penelitian juga bisa terarah pada tujuan, menghindari defleksi pada penyusunan dan pendefisian masalah serta batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang.
- b. Variabel yang akan diteliti adalah Tingkat Pendidikan dengan indikator jenjang pendidikan pemilik UMKM, Pemahaman Akuntansi dengan indikator dasar akuntansi, Ukuran Usaha dengan indikator sarana dan prasarana usaha dan Umur Usaha dengan indikator lama berdirinya usaha.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai definisi-definisi yang mungkin muncul pada penelitian serta batasan-batasan masalah supaya pembahasan lebih terarah dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha

terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah Tingkat Pendidikan (X_1), Pemahaman Akuntansi (X_2), Ukuran Usaha (X_3) dan Umur Usaha (X_4) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Kerangka konseptual merupakan seperangkat teori yang disajikan pada tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan deskripsi sistematis mengenai efektivitas suatu teori dalam menaruh solusi-solusi alternatif untuk serangkaian perkara. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:

a. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute Of Certified Publik Accounting* (AICPA) akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.¹¹

¹¹ Siti Rahmi, *Bahan Ajar Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*, (Sumatra Barat: LPPM Universitas Bung Hatta, 2021), hal. 7.

b. Informasi Akuntansi

Kehidupan kita membutuhkan suatu informasi yang berkaitan dengan bidang akuntansi. Informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai informasi kuantitatif mengenai entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai media komunikasi, maka sering disebut bahasa bisnis (*business language*). Mereka melakukan itu karena kebutuhan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat diperoleh manajemen melalui laporan keuangan.¹²

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, suatu ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.¹³

¹² *Ibid.*, hal. 6.

¹³ Sari Bulan Tambunan, *Determinan Kualitas Laporan Keuangan...*, hal. 1.

d. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah.¹⁴

e. Tingkat Pendidikan

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha awal untuk melahirkan generasi baru menjadi peserta didik yang dapat mengendalikan diri untuk menjadi manusia berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia serta dapat berguna bagi lingkungan sekitar dan Negara.¹⁵

f. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi mempunyai peran yang besar dalam kemajuan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemilik usaha. Pemahaman akuntansi merupakan ilmu yang disusun secara sistematis mengenai pencatatan, penggolongan serta peringkasan transaksi keuangan.¹⁶

g. Ukuran Usaha

Adanya ukuran usaha digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang telah dijalankan. Dalam menjalankan usaha, seorang pengusaha mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai

¹⁴ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah*. Indonesia: LN.2021/No.17, TLN No.6619,jdih.setkab.go.id : 92 hlm., 2021.

¹⁵ Arina Nur Afifah dan Arif Nugroho Rachman, *Studi Pengaruh...*, hal. 163.

¹⁶ Vionna Dian Arnetta dan Wiwik Hidajah Ekowati. *Analisis Faktor-Faktor ...*, hal. 172.

pada setiap periode untuk dapat mengubah ukuran usaha yang dimiliki menjadi lebih berkembang.¹⁷

h. Umur Usaha

Umur usaha adalah waktu atau lamanya usaha didirikan dari awal usahanya berdiri sampai sampai pada saat peneliti melakukan penelitian. Umur usaha dapat menentukan kualitas usaha karena terdapat pengalaman dalam menjalankan usaha. Semakin lama umur usaha yang dijalankan akan semakin baik dalam penyusunan laporan keuangan karena terdapat pengalaman yang lebih baik.¹⁸

i. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi, serta komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.¹⁹

2. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen (variabel terikat) dan empat variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas

¹⁷ Arina Nur Afifah dan Arif Nugroho Rachman, *Studi Pengaruh ...*, hal. 163-164.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 164.

¹⁹ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS), 2017), hal. 7.

laporan keuangan, sedangkan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha dan umur usaha.

a. Variabel independen (variabel bebas)

1) Tingkat Pendidikan (X1)

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan jalur khusus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.²⁰ Adapun indikator dari tingkat pendidikan yaitu:

- a) Pendidikan Formal
- b) Kompetensi
- c) Kesesuaian Jurusan²¹

2) Pemahaman Akuntansi (X2)

Pemahaman akuntansi mempunyai peran yang besar dalam kemajuan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemilik usaha. Pemahaman akuntansi merupakan ilmu yang disusun secara sistematis mengenai pengumpulan, pencatatan, penganalisisan, pengklarifikasian dan pelaporan transaksi keuangan sehingga dapat

²⁰ Sari Bulan Tambunan, *Determinan Kualitas Laporan Keuangan...*, hal. 21.

²¹ Okta Suci Jayanti, et. all., *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari)*, Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 2, 2023, hal. 207.

digunakan oleh orang yang menggunakannya untuk pengambilan suatu keputusan.²² Adapun indikator dari pemahaman akuntansi yaitu:

- a) Penguasaan
- b) Pemahaman
- c) Penyusunan²³

3) Ukuran Usaha (X3)

Holmes dan Nicholls dalam Grace mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, serta berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.²⁴ Adapun indikator dari ukuran usaha yaitu:

- a) Total Aktiva (Asset)
- b) Tingkat Penjualan
- c) Jumlah Karyawan²⁵

4) Umur Usaha (X4)

Umur usaha dapat menentukan kualitas usaha karena terdapat pengalaman dalam menjalankan usaha. Semakin lama umur usaha

²² Anna Marina, et. all., *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2017), hal. 5.

²³ Okta Suci Jayanti, et. all., *Pengaruh ...*, hal. 207.

²⁴ Sari Bulan Tambunan, *Determinan Kualitas Laporan Keuangan ...*, hal. 22.

²⁵ Meilinda Andayani, et. all., *Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha dan Lama Usaha terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kota Metro)*, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 219.

yang dijalankan akan semakin baik dalam penyusunan laporan keuangan karena terdapat pegalaman yang lebih baik. Pengalaman usaha membuat pengusaha mengetahui keadaan pasar yang dapat membuat prediksi mengenai kenaikan dan penurunan penjualan.²⁶ Adapun indikator dari umur usaha yaitu lama usaha berdiri atau berjalan.²⁷

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana serta kelengkapan dari catatan keuangan yang telah disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam melakukan pencatatan setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewat dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.²⁸ Adapun indikator dari kualitas laporan keuangan yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan
- 4) Dapat dipahami²⁹

²⁶ Arina Nur Afifah dan Arif Nugroho Rachman, *Studi Pengaruh ...*, hal. 163-164.

²⁷ Debby Arisandi, et. all., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu*, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (ekuitas), Vol. 3, No. 4, 2022, hal. 821.

²⁸ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi...*, hal. 7.

²⁹ Debby Arisandi, et. all., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 821.

H. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang mendasari, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha dan Umur Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM, berikut sistematika yang akan dipaparkan secara rinci dalam pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini terdapat tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari hal pokok dalam penulisan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori dalam penelitian ini, yang memuat variabel dependen kualitas laporan keuangan (Y), variabel independen pengaruh tingkat pendidikan (X_1), pemahaman akuntansi (X_2), ukuran usaha (X_3) dan umur usaha

(X₄), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan hasil penelitian serta temuan penelitian, yaitu merangkum deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pembahasan-pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menyajikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis, serta saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.